

Analisis Perbedaan Abnormal Return sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden Tahun 2019 pada Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

JPMB

1

Erwin Febriansyah^{1*}, Furqonti Ranidiah², Umi Mustika³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah

Bengkulu

Paper type

Research paper

Abstract

Purpose – the purpose of this study is to out the difference in abnormal returns before and after the 2019 presidential election on LQ45 stock listed on the the Indonesia stock Exchange.

Methods – this study uses event studies, observing the average abnormal returns for 10 days before the event date , and 10 days after the 2019 presidential election. Data used in this study include the stock price, daily closing, stock index. Return expectations using a market-adjusted model. The sample used is stocks that are included in the LQ-45 list on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used to answer the research hypothesis is a paired sample t-test.

Finding – the finding in this study are Based on the analysis of paired samples t-test-test results show that there is no significant difference in abnormal returns before and after the presidential election event. This is evidenced from the results of paired sample t-test testing with a significance level of 0.589 greater than the level of significance that has been set at 0.05.

Keywords: abnormal return

Received: 30 Okt 2020

Accepted: 01 Feb 2021

Online: 24 Feb 2021

✉ Email korespondensi: erwinfebriansyah@gmail.com

Pedoman Sitasi: Febriansyah, E., Ranidiah, F., & Mustika, U. (2021). Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden Tahun 2019 pada Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 3(1), 1-14.

DOI: <https://doi.org/10.37194/jpmb.v3i1.56>

Publisher:

The Indonesia Capital Market Institute
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 1st Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia

*Jurnal Pasar Modal dan
Bisnis*, Vol 3, No.1,
February 2021,
pp. 1 - 14
eISSN 2715-5595



PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi di Indonesia tidak pernah terlepas dengan pasar modal, pasar mempunyai peranan penting dalam kehidupan ekonomi. Pasar modal memberikan berbagai macam investasi bagi para investor, sehingga memungkinkan untuk melakukan penganekaragaman usaha atau tidak terpaku pada satu jenis usaha saja (Merida Prabandari 2015). Karena pola pikir masyarakat zaman sekarang kebanyakan dipengaruhi oleh majunya perekonomian di suatu negara, sehingga mengubah perilaku masyarakat Indonesia dalam menentukan pilihan untuk membelanjakan uangnya atau menanamkan aset. Dengan investasi memberikan potensi keuntungan dengan tingkat risiko kerugian yang bisa di perhitungkan. Keputusan investasi oleh investor ditentukan oleh pengharapan mereka atas kesuksesan suatu usaha di masa yang akan datang. Tujuan dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor resiko investasi yang harus dicapai. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Peristiwa-peristiwa politik dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap penilaian para investor dan calon investor, terutama bagi investor dan calon investor asing, mengingat bahwa pasar modal Indonesia masih didominasi oleh para pemodal asing, (Lamasigi 2002). Peristiwa-peristiwa politik, seperti adanya Pemilihan Presiden (PILPRES), Pemilihan Legislatif (PILEG), pergantian pemerintahan, pengumuman kabinet atau menteri, kerusuhan politik, peperangan dan peristiwa lainnya sangat memengaruhi harga di bursa efek. Peristiwa-peristiwa politik berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian negara. Selain itu peristiwa politik juga menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan dari para investor, sehingga adanya peristiwa politik yang mengancam stabilitas negara cenderung mendapat respon negatif dari pelaku pasar (I Made Dwi dkk 2015).

Keadaan politik di Indonesia yang tidak stabil, pasca Pemilihan Presiden dan Pemilihan Legislatif memberikan dampak negatif pada investor asing karena di Indonesia pasar modal masih didominasi oleh investor asing. Apabila peristiwa politik di Indonesia sedang dilaksanakan maka para investor akan ragu dalam menanamkan modalnya ke pasar modal. Hal ini dikarenakan keadaan ekonomi di suatu negara akan dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang ditentukan baik dari Lembaga Legislatif maupun dari Lembaga Eksekutif. Dalam kondisi ini sangat mempengaruhi tingkat kepekaan berdampak pada *return* saham yang akan diperoleh. Kondisi internal maupun eksternal suatu perusahaan (*emiten*) sangat dibutuhkan oleh para investor (Merida Prabandari 2015). Apabila *return* yang diterima lebih besar dari *return* yang direalisasikan maka akan terdapat *abnormal return* positif, sedangkan apabila *return* yang diterima lebih kecil dari *return* realisasi maka terdapat *abnormal return* negatif. *Abnormal return* merupakan selisih antara *return realisasi* dengan *return ekspektasi*.

Banyak peneliti yang meneliti tentang keterkaitan antara peristiwa pemilu dengan harga saham telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Luh Gede Hari Purnama Sari dan Gayatri (2018), dengan judul penelitian "Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta tahun 2017". Kajian terhadap perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat *abnormal return* di sekitar pemilihan umum Gubernur DKI Jakarta tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat *abnormal return* di sekitar pemilihan umum Gubernur DKI Jakarta tahun 2017. Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilihan umum Gubernur DKI Jakarta tahun 2017. Peristiwa mengandung informasi dan membuat investor bereaksi.

I Made Dwi Mahaputra (2015), dengan judul penelitian “Pengaruh Peristiwa Pemilu Legislatif 2014 Terhadap Perolehan *Abnormal Return* Saham LQ 45 di BEI” peneliti ini menganalisis perbedaan *abnormal return* dan apakah terdapat kandungan informasi pada saham LQ 45 sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Legislatif 2014 pada tanggal 2-16 April 2014. Hasil dari penelitian ini tidak terdapat perolehan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa Pemilu Legislatif tahun 2014 pada saham yang tergolong LQ 45.

Berdasarkan penelitian diatas tentang *abnormal return* pasca- peristiwa politik, Maka peneliti ini memilih peristiwa pada Pemilihan Presiden tahun 2019 yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa Pemilihan Presiden dapat mempengaruhi harga saham anggota indeks LQ 45.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini tertarik untuk meneliti adanya perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilu pada saham LQ 45 di bursa efek indonesia. Dengan judul “Analisis Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah Pemilihan Presiden Tahun 2019 Pada Saham LQ 45 Yang Terdaftar Pada BEI”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Pesinyalan adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan (Fahmi & Hadi, 2009:108). Jogiyanto (2000:392) menjelaskan bahwa Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi. Apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan adalah selalu memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Teori sinyal adalah teori yang melihat tanda- tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan (fahmi & Hadi, 2009:108). Jogiyanto (2000:392) menjelaskan bahwa informasi yang di publikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi.

Dengan cara memberikan kepercayaan kepengurusan kepada agen pastinya akan menimbulkan asimetri informasi diantara agen dan prinsipal atau pemegang saham serta akan menimbulkan konflik kepentingan dalam hubungan keagenan. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal sehingga dapat meminimumkan konflik keagenan. (Febriansyah & Fahreza, 2020)

Pasar Efisiensi

Pasar Efisiensi merupakan keadaan pasar di mana harga semua sekuritas yang di perdagangkan telah mencerminkan informasi yang tersedia. *abnormal return* terjadi pada keadaan pasar efisiensi bentuk setengah kuat, dan hanya terjadi di seputar pengumuman (publikasi) suatu peristiwa sebagai representasi dari respon pasar terhadap pengumuman

atau peristiwa. Pasar efisien yang ditinjau dari sudut informasi saja disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*) sedang pasar efisien yang ditinjau dari sudut kecanggihan pelaku pasar dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia disebut dengan efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*).

Pasar Modal

Secara umum, pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi - obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek, (Sunariyah, 2000). Pengertian pasar modal adalah suatu pasar yang mempertemukan penawaran dan permintaan uang dalam bentuk surat-surat berharga dengan jangka waktu lebih dari satu tahun (Febriansyah, Yulinda, Safrida dan Hamdani, 2020).

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1985, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang di terbitkan nya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Definisi efek yang tertera dalam pengertian tersebut mencakup semua jenis surat berharga yang ada di pasar modal. Saat ini efek yang di terbitkan dan diperdagangkan dipasar modal Indonesia adalah saham, saham obligasi, obligasi, obligasi konversi, right, dan waran.

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji & Fakhruddin, 2011:5). Fahmi (2012:80) mengatakan dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public, yaitu saham biasa (*Common stock*) dan saham istimewa (*Preference stock*), di mana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing. Surat-surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal sering disebut efek atau sekuritas, salah satunya yaitu saham. Saham merupakan suatu modal dasar sebelum terjun ke dalam dunia investasi saham.

Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk menjual kepentingan dalam bisnis-saham dengan imbalan uang tunai. Selain itu, saham disebut sebagai surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Jika seseorang membeli saham berarti dia membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut, dan orang tersebut berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen jika perusahaan membukukan keuntungan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:5), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Kinerja Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menjelaskan kegiatan operasional. Kinerja perusahaan merupakan hal

penting yang harus di capai oleh setiap perusahaan di manapun,karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya nya.

Tujuan dari penelitian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil dari tindakan yang diinginkan. Perilaku tersebut berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran perusahaan. Penilaian kinerja juga di gunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakan perilaku yang semestinya melalui reward yang diberikan oleh perusahaan dan hasil kinerja.

Abnormal return

Abnormal Return adalah *return* yang didapat investor yang tidak sesuai dengan pengharapan. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang didapatkan. Selisih *return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. *Return* akan negatif jika *return* yang didapat lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. *Abnormal return* dapat terjadi karena adanya kejadian-kejadian tertentu, misalnya hari libur nasional, awal bulan, suasana politik yang tidak menentu, kejadian-kejadian yang luar biasa, stock split, penawaran perdana saham dan lain lain.

Abnormal Return adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi, sebagai berikut :

$$RTNI,t = R_{i,t} - E [R_{i,t}]$$

$RTNI,t$ = *Abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *Return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E [R_{i,t}]$ = *Return ekspektasi* sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Return adalah hasil sesuatu keuntungan yang berhak diperoleh dari investor dari suatu investasi yang telah dilakukan nya, *return* tersebut yang membuat para investor menjadi tertarik untuk melakukan sebuah investasi. *Return* terealisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* saham bisa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *Return* saham i pada periode t

$P_{i,t}$ = Harga saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham i pada periode sebelum (t-1)

Perhitungan *return ekspektasi* dalam *abnormal return* bisa dilakukan dengan tiga model (Hartono, 2010), yaitu:

1. *Mean adjusted model*. Model ini beranggapan bahwa *return ekspektasi* bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi. Periode estimasi umumnya merupakan periode sebelum periode peristiwa, sedangkan periode peristiwa merupakan periode pengamatan atau *event window*.
2. *Market model*. Model ini beranggapan bahwa dalam menentukan *return ekspektasi* dapat melalui dua tahapan. Pertama, membentuk model *ekspektasi* dengan

menggunakan data realisasi selama periode estimasi. Kedua, menggunakan model *ekspektasi* tersebut untuk mengestimasi *return ekspektasi* di periode pengamatan (*event window*). Model *ekspektasi* dapat dibentuk dengan teknik regresi OLS (*Ordinary Least Square*).

3. *Market adjusted model*. Pada model ini beranggapan bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Model ini tidak menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* yang di estimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.
4. *Return Ekspektasi* adalah merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return realisasi*, *return ekspektasi* adalah *return* yang belum terjadi, Cara menghitung *return ekspektasi* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RM_t = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan:

RM_t = *actual return* pasar terjadi pada periode ke- t

IHS_{Gt} = indeks harga saham gabungan pada saat t.

IHS_{Gt-1} = indeks harga saham gabungan pada saat t-1.

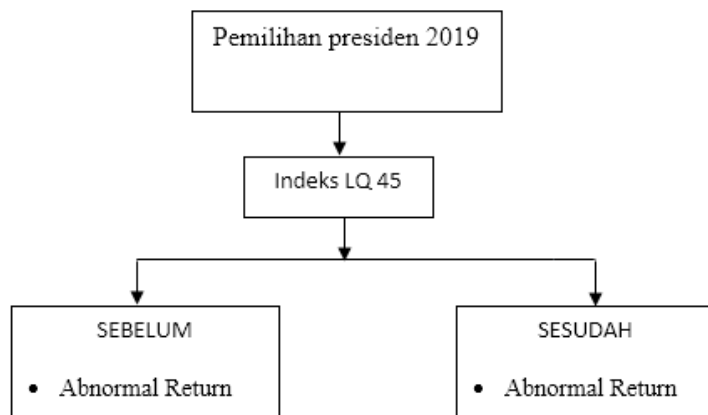
Saham LQ 45

Pasar modal di Indonesia masih tergolong pasar yang transaksinya tipis (*Thin Market*) yaitu pasar yang sebagian besar sekuritasnya aktif diperdagangkan. ISHG yang mencakup semua saham yang tercatat dianggap kurang tepat sebagai indikator pasar modal. Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan - pertimbangan yang pemilihan saham yang masuk di LQ 45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut, (Jogiyanto, 2008) :

1. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi saham masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham dipasar reguler.
2. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.

Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan. Pembobotan dalam perhitungan indeks LQ 45 sama dengan perhitungan pada pembobotan dalam perhitungan indeks LQ 45 sama dengan perhitungan pada IHSG dan indeks sektoral. BEI secara rutin membantu perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45. Setiap 3 bulan *review* pergerakan ranking saham akan digunakan dalam kalkulasi indeks LQ 45, sedangkan pergantian saham akan dilakukan setiap 6 bulan sekali , yaitu pada bulan Februari sampai Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi indeks LQ 45, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang lebih memenuhi kriteria, (Prabawanti, 2003).

Pemilihan presiden tahun 2019 akan memberikan reaksi pasar terhadap pasar modal. Dalam hal ini pasar modal yang dimaksud adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Reaksi pasar dapat dilihat dan di ukur dengan variabel *abnormal return*. Reaksi pasar tersebut dilihat sepanjang pengamatan yaitu dari sebelum dan sesudah pemilihan presiden 2019 dengan menggunakan rata – rata *abnormal return*.



Gambar 1. Model Penelitian.

Dalam *signaling theory* menyatakan bahwa terdapat informasi asimetri yaitu kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pada pihak lainnya, (Pramastuti, 2007 dalam Merida Prabandari 2015). Dalam hal ini terjadi pada manajemen yang memiliki informasi yang lebih banyak dibanding dengan investor. Adanya perubahan kepemimpinan yang diawali dengan informasi kemenangan seseorang pada pemilihan umum juga berdampak bagi perekonomian, dikarenakan jika pemerintahan akan berganti maka hukum yang berlaku juga akan berganti di negara tersebut. Pasar akan merespons secara positif dengan adanya informasi tersebut. Respons positif yang ditunjukkan pasar ditandai dengan aktivitas perdagangan saham perusahaan yang semakin meningkat. Meningkatnya aktivitas perdagangan akan menyebabkan fluktuasi harga saham tersebut menjadi tinggi, tingginya fluktuasi harga saham diharapkan diiringi mekanisme pasar dengan tingginya *abnormal return* saham yang diterima oleh investor. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ :terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilihan presiden 2019.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah perusahaan - perusahaan pada indeks saham LQ 45 pada saat periode penelitian, yaitu sebanyak 45 perusahaan pada tahun 2019 periode April 2019 (www.idx.co.id), yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah harga saham penutup harian pada tanggal yang telah ditentukan pada tahun 2019. Cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan data skunder atau Data ini di ambil pada data historis website MNC Sekuritas yang di ambil di kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Bengkulu.

Definisi operasional

Abnormal Return merupakan kelebihan *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* yang diharapkan atau dapat juga dikatakan bahwa *abnormal return* merupakan selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return ekspektasi*

Menghitung Return Saham Harian

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Rumus perhitungan *return* saham harian, yaitu:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

- $R_{i,t}$ = *Actual return* saham *i* pada hari ke-*t*
 $P_{i,t}$ = Harga saham *i* pada hari ke-*t*
 $P_{i,t-1}$ = Harga saham *i* pada hari sebelumnya

Cara menghitung *return eskpetasi* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RM_t = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan:

- RM_t = *actual return* pasar terjadi pada periode ke- *t*
 IHS_{Gt} = indeks harga saham gabungan pada saat *t*.
 IHS_{Gt-1} = indeks harga saham gabungan pada saat *t-1*.

Cara menghitung *abnormal return* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan :

- $RTNI_{i,t}$ = *Abnormal return* sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke-*t*
 $R_{i,t}$ = *Return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke-*t*
 $E [R_{i,t}]$ = *Return ekspektasi* sekuritas ke-*i* untuk periode peristiwa ke-*t*

Dalam penelitian ini, model yang digunakan untuk mengestimasi *return* ekspektasi adalah model disesuaikan pasar (*market adjusted model*) yakni suatu model yang menjelaskan bahwa *return* saham dipengaruhi *return* pasar.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran pada objek penelitian yang memperjelas karakteristik data. Statistic deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata(mean), nilai standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum (Ghozali,2016) dengan adanya statistik deskriptif data penelitian mudah dipahami.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti d ketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Pedoman pengambilan

keputusan dalam uji normalitas data dengan menggunakan Uji *one sample kolmogorov-smirnov* yaitu:

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

Uji Beda (*t-test*)

Uji beda (*t-test*) digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda (*t-test*) dilakukan dengan cara membandingkan antara dua nilai rata-rata dengan standar *error* dari perbedaan rata-rata dua sampel. Tujuan uji *beda (t-test)* adalah membandingkan rata-rata *return* mempunyai nilai yang sama atau tidak sama secara signifikan, (Ghozali, 2016).

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data normal tidak berdistribusi

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima $\rightarrow$ Data berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak $\rightarrow$ Data tidak berdistribusi normal

Uji Hipotesis

Karena sampel yang diambil sedikit maka cara pengujian hipotesis tersebut adalah dengan menggunakan uji *t* berpasangan (*paired sample t-test*) dengan tingkat keyakinan yang digunakan pada penelitian ini adalah $(1-\alpha)$ sebesar 95% dan derajat kebebasan $(n-1)$ dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Data yang digunakan diolah dengan program SPSS 16 dan *Microsoft Excel*. Pengkajian statistik dengan menggunakan uji *t* berpasangan mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata *abnormal return* dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman, dalam hal ini adalah Pemilihan Presiden 2019.

Pengujian Hipotesis (H)

Dalam penelitian ini menggunakan Uji *paired sample t-test* atau Uji *wilcoxon signed ranks test* digunakan untuk menganalisis perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden dan Pemilihan Legislatif Apabila data berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian nonparametrik yaitu Uji *paired sample t-test*. Apabila data berdistribusi tidak normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian nonparametrik yaitu Uji *wilcoxon signed ranks test*.

Langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis Nol (H_0)
 H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Pemilihan Presiden.
2. Menentukan Hipotesis Alternatif (H_a)
 H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Pemilihan Presiden.
3. Setelah menentukan H_0 dan H_a serta mengetahui *Abnormal return* saham dilakukan untuk 20 hari pengamatan (10 hari sebelum hingga 10 hari sesudah).
4. Menentukan tingkat signifikan yaitu signifikansi sebesar 5% untuk pengujian H_a .

5. Menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai probabilitas yang didapatkan lebih besar dari 5% maka H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan. Jika probabilitas lebih kecil dari 5%, maka H_a diterima H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi harga saham harian dan indeks harga saham gabungan. Sumber data diperoleh dari website MNC Sekuritas yang di ambil di kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Bengkulu. Populasi dari penelitian ini adalah 45 perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode februari 2019 – juli 2019. Hasil Analisis Deskriptif Rata-rata Abnormal Return 10 Hari Sebelum dan 10 Hari Sesudah pemilihan Presiden.

Table 4.2 Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviati on
Abnormal return sebelum	45	-.02	.01	-.0006	.00623
Abnormal return sesudah	45	-.02	.02	-.0012	.00717
Valid (listwise)	N 45				

Sumber: diolah

Adapun perbandingan data abnormal abnormal return dari perusahaan sampel selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pemilihan presiden disajikan sebagai berikut:

Table 4.3 Data Rata- Rata Abnormal Return

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Sebelum	Sesudah
1	Adhi Karya (Persero)	ADHI	0.007	-0.006
2	Adaro Energi Tbk	ADRO	-0.003	0.005
3	Akr Coerporindo Tbk	AKRA	-0.003	-0.008
4	Aneka Tambang Tbk	ANTM	-0.005	-0.010
5	Astra Internasional Tbk	ASII	0.006	-0.002
6	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0.000	0.006
7	Bank Negara Indonesia Persero) Tbk	BBNI	0.003	-0.002
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	BBRI	0.004	0.003
9	Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk	BBTN	0.008	-0.001
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	0.002	0.003
11	Barito Pacific Tbk	BRPT	0.010	0.003
12	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	-0.003	-0.003
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	-0.003	-0.018
14	Elnusa Tbk	ELSA	0.001	-0.001
15	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	-0.016	-0.023
16	XL Axiata Tbk	EXCL	0.002	0.004

17	Gudang Garam	GGRM	-0.001	0.001
18	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP	-0.001	-0.008
19	Indofood Bpc Sukses Makmur Tbk	ICBP	-0.002	0.009
20	Vale Indonesia Tbk	INCO	-0.009	-0.008
21	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0.003	0.008
22	Indika Energy Tbk	INDY	-0.005	-0.001
23	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	-0.005	-0.012
24	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	-0.003	-0.003
25	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	-0.016	-0.007
26	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	0.003	-0.002
27	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0.000	0.003
28	Matahari Department Tbk	LPPF	-0.012	0.016
29	Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC	-0.007	0.001
30	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	0.011	0.012
31	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	0.000	-0.003
32	Bukit Asam Tbk.	PTBA	-0.006	-0.002
33	Pp (Persero) Tbk.	PTPP	0.011	-0.003
34	Peawukon Jati Tbk.	PWON	-0.001	-0.001
35	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	0.006	0.007
36	Semen Indonesia Tbk.	SMGR	-0.004	-0.005
37	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL	-0.002	0.004
38	Pabrik Kertas Tiiwi Kimia Tbk.	TKIM	-0.004	-0.009
39	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	TLKM	-0.002	0.001
40	Chandra Asri Petrochemicaltbk.	TPIA	-0.007	0.000
41	United Tractors Tbk.	UNTR	-0.003	0.003
42	Uniliver Indonesia Tbk.	UNVR	0.001	-0.007
43	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	0.006	0.003
44	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP	0.006	-0.001
45	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	0.005	-0.002

Sumber: diolah

Pada variabel rata-rata *abnormal return*, nilai minimum rata-rata abnormal return pada periode sebelum peristiwa adalah sebesar -.02 nilai maksimum adalah sebesar .01, mean sebesar -.0006; dengan standar deviasi sebesar .00623. Nilai minimum rata-rata *abnormal return* pada periode setelah peristiwa adalah sebesar -.02 nilai maksimum adalah sebesar .02, mean sebesar -.0012; dengan standar deviasi sebesar .00717. Rata-rata variabel abnormal return sebelum peristiwa pemilihan presiden yang lebih kecil dibandingkan standar deviasinya sebesar .00623 menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya sebesar -.0006. Rata-rata variabel abnormal return setelah peristiwa pengumuman Pemilu Presiden 2019 yang lebih besar dibandingkan standar deviasinya sebesar .00717 menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya sebesar -.0012. Adapun hasil uji normalitas kolmogorov smirnof dengan menggunakan SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Table 4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.00671153
Most Extreme Differences	Absolute		.081
	Positive		.060
	Negative		-.081
Kolmogorov-Smirnov Z			.546
Asymp. Sig. (2-tailed)			.927

a. Test distribution is Normal.

Sumber: diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut di atas dapat dilihat bahwa semua nilai *abnormal return* pada hari penelitian memiliki nilai p value yang lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data abnormal return berdistribusi normal. Dengan demikian jika data berdistribusi normal, maka selanjutnya digunakan uji *paired sample t-test* sebagai teknik analisis data, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *statistik wilcoxon signed rank test*. Pada uji *paired sample t-test* dilakukan berdasarkan hari peristiwa yaitu 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa pemilihan presiden. Di bawah ini diuraikan hasil analisis dari uji beda rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilihan Presiden.

Table 4.5 Paried samples test

T	df	Sig. (2-tailed)
.545	44	.589

Sumber: diolah

Berdasarkan hasil pengujian paired sample t-test di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi hasil pengujian sebesar 0,589 lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) ditolak atau tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang diperoleh investor antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden 2019, dengan demikian hipotesis nol (Ho) diterima. Adanya peristiwa pemilihan presiden 2019, Cukup membuat abnormal return terpengaruh dan peristiwa pemilihan presiden 2019 direspon positif oleh pasar. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata abnormal return yang diperoleh investor sebelum peristiwa pemilihan presiden 2019 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata abnormal return yang diperoleh investor sesudah peristiwa pemilihan presiden 2019. Pembahasan Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 45 sampel perusahaan perusahaan LQ45 tidak mengalami perbedaan rata-rata abnormal return yang diperoleh investor antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden 2019. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian paired sample t-test dengan tingkat signifikansi sebesar 0,589 lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (Ha) ditolak atau tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang diperoleh investor antara sebelum dan sesudah pemilihan presiden 2019, dengan demikian hipotesis nol (Ho) diterima. Jadi peristiwa pemilihan presiden tidak berpengaruh terhadap harga saham dan hal ini menandakan bahwa peristiwa Pemilu Presiden 17 April

2019 belum memiliki kandungan informasi yang cukup signifikan untuk mempengaruhi pasar, sehingga pasar tidak bereaksi pada peristiwa Pemilu Presiden ini.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan I Made Dwi Mahaputra (2015). yang meneliti Pengaruh peristiwa Pemilu Legislatif 2014 terhadap perolehan *abnormal return* saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil yang diperoleh tidak signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: Tidak terdapat perbedaan perolehan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pemilihan peristiwa presiden tahun 2019 pada saham yang tergolong LQ 45. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian *paired sample t-test* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,589 lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Peneliti selanjutnya disarankan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi dalam memperkaya informasi khususnya pada penelitian yang menggunakan studi peristiwa (*even study*). Pada penelitian berikutnya diharapkan dalam menentukan return harapan agar menggunakan pendekatan yang berbeda dari penelitian ini seperti mean adjusted model atau market model. Selain itu, diharapkan menggunakan objek tidak hanya pada indeks LQ-45, melainkan sektor-sektor atau indeks yang lain pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia agar diperoleh hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat.

Bagi calon investor, sebaiknya sebelum terjun ke pasar modal diperlukan analisis terlebih dahulu tidak terkecuali peristiwa-peristiwa politik Ketika akan mengambil keputusan. Hal tersebut berujuan agar calon investor dapat mendapatkan Abnormal Return sesuai dengan harapan.

REFERENSI

- Brigham, Houston (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Elton dan Gruber, (1995), dalam merida prebandari (2015). *Dampak Pengumuman Kemenangan Jokowi Pada Pemilihan Umum Presiden 2014 Terhadap Abnormal Return Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. fakultas Ekonomi. Universitas negeri Jogjakarta.
- Eva Maria, Peggy Adeline. (2015), Studi Peristiwa: *Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia*, Jurnal EMBA: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Febriansyah, E., Yulinda, AT., Safrida, Lili., & Hamdani (2020). *Teori Investasi & Manajemen Portofolio*. Medan: Madenatera.
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44>
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivarieriate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Bidang Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harijono, (1999). *Event Study*. Cetakan Pertama. Salatiga : Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana.

[http://digilib.unila.ac.id/7782/17/BAB% 20III.pdf](http://digilib.unila.ac.id/7782/17/BAB%20III.pdf). (di akses pada hari : Senin, 2 Desember 2019).

I Made Dwi, Ida Bagus (2015). *Pengaruh Peristiwa Lesgislatif 2014 Terhadap Abnormal Return Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia*. E-jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, bali.

Jogiyanto, Hartono, (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima,

Jogiyanto, Hartono, (2010). *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat*

Lamasigi (2002). *"Reaksi pasar modal terhadap peristiwa pergantian presiden republik Indonesia 23 juli 2001:kajian terhadap return saham LQ-45 di PT. Bursa Efek Jakarta"*, Simposium Nasional. Akuntansi 5, Semarang.

Luh Gede, Gayatri (2018). *Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017*. E-jurnal: Universitas Udayana.

Merida Prabandari (2015). *Dampak Pengumuman Kemenangan Jokowi Pada Pemilihan Umum Presiden 2014 Terhadap Abnormal Return Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. fakultas Ekonomi. Universitas negeri Jogjakarta.

Suatu Peristiwa, Yogyakarta: BPFE.

Yogyakarta: BPFE

Marisca, Evi dkk (2014). *Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) di Perusahaan LQ4*. STIE MDP.

Merida Prabandari (2015). *Dampak Pengumuman Kemenangan Jokowi Pada Pemilihan Umum Presiden 2014 Terhadap Abnormal Return Saham LQ 45 Yang Terdaftar di BEI*. Jogjakarta: Universitas Negeri Jogjakarta.

Nadhila Ajrina M (2018). *Analisis perbedaan Abnormal Return dan trading activity sebelum dan sesudah peristiwa january effect di Bursa Efek Indonesia (Even study) pada sektor industri barang konsumsi periode 2013-2017*. Jogjakarta: Universitas Islam Indonesia.

Neni Meidawati, Mahendra Harimawan (2004). *Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 Terhadap Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Lq-45 Di Pt. Bursa Efek Jakarta (Bej)*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Sinergi Vol. 7 No. 1, 2004 Hal. 89 – 101.

Priandari, Yusita, (2006). *Analisis Reaksi Pasar Modal Dampak dari Kebijakan Pemerintah Menaikkan Harga BBM pada 1 Oktober 2005*. Skripsi Universitas Brawijaya, Malang.

www.idx.co.id

Profil Penulis

Erwin Febriansyah, S.E., M.Ak. adalah Dosen Senior di bidang Akuntansi dan Direktur Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Aktiva serta penulis buku *Teori Investasi dan Manajemen Portofolio*. Ia meraih gelar M.Ak. dari Universitas Riau. Minat penelitiannya termasuk keuangan dan pasar modal. Penulis dapat dihubungi di email: erwinfebriansyah@gmail.com

Furqonti Ranidiah, S.E., M.M. adalah Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.